

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pencapaian standar pelayanan minimal bidang kesehatan di Puskesmas Pauh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan tentang SPM bidang kesehatan yaitu Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2016 sudah disosialisasikan kepada petugas di Puskesmas Pauh oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kepala Puskesmas Pauh.
2. Tenaga pelaksana pelayanan kesehatan indikator SPM bidang kesehatan di Puskesmas Pauh sudah mencukupi namun masih banyak petugas yang mengeluhkan memiliki beban kerja ganda.
3. Dana untuk pelayanan kesehatan indikator SPM bidang kesehatan bersumber dari dana APBD, BOK dan dana JKN.
4. Sarana dan prasarana di Puskesmas Pauh sudah tersedia namun untuk alat-alat medis masih ada yang belum mencukupi.
5. Puskesmas Pauh sudah melakukan tahap pendataan untuk setiap indikator SPM bidang kesehatan. Pendataan dilakukan dengan menggunakan survei PIS-PK. Tenaga yang terlibat dalam tahap ini adalah kader dan petugas puskesmas yang bertugas sebagai pembina wilayah.
6. Tenaga pelaksana pelayanan kesehatan indikator SPM bidang kesehatan sudah mendapatkan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan rutin setiap tahun dan diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Kota Padang, dan Puskesmas Pauh sendiri.

7. Pelayanan kesehatan di Puskesmas Pauh sudah mempunyai SOP dan sudah dijalankan sesuai dengan SOP yang tersedia.
8. Puskesmas Pauh sudah melaksanakan tahap pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dilaksanakan menggunakan *e-puskesmas*, buku registrasi, formulir, dan blanko. Pelaporan dilaksanakan setiap bulan dengan cara mengirimkan laporan bulanan ke Dinas Kesehatan Kota Padang.
9. Monitoring dan evaluasi sudah dilakukan di Puskesmas Pauh. Pihak yang terlibat dalam monitoring adalah Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kepala Puskesmas. Monitoring dilaksanakan dengan cara puskesmas mengirimkan laporan bulanan ke Dinas Kesehatan Kota Padang, sedangkan untuk *internal* puskesmas dilaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat lokakarya mini bulanan dan tribulan.
10. Masih ada pelayanan kesehatan indikator SPM yang target pencapaiannya jauh dari target SPM menurut Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2016, yaitu indikator pelayanan kesehatan usia produktif, pelayanan kesehatan lanjut usia, dan pelayanan kesehatan penderita TB. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target SPM yaitu luas wilayah kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga yang tersedia di Puskesmas Pauh dan koordinasi antara jejaring dan jaringan puskesmas dengan puskesmas mengenai pelaporan belum optimal.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Agar tetap melaksanakan pemantauan secara rutin terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Pauh.

## 2. Bagi Puskesmas Pauh

Agar melakukan penilaian beban kerja terhadap tenaga di Puskesmas Pauh. Apabila setelah dilakukan penilaian beban kerja didapatkan hasil beban kerja tenaga tinggi, maka disarankan untuk melakukan penambahan tenaga bagi bidang-bidang yang memang memiliki keterbatasan tenaga. Selain itu, Puskesmas Pauh disarankan untuk menambah jumlah fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan seperti mikrotoa, timbangan, buku tes buta warna, dan stik untuk pemeriksaan gula darah, kadar kolesterol, dan asam urat agar proses pelayanan kesehatan tidak terhambat. Puskesmas Pauh juga disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi ke jaringan puskesmas serta melakukan pembinaan kepada jaringan puskesmas terkait pelayanan SPM bidang kesehatan. Puskesmas Pauh juga disarankan agar dapat meningkatkan koordinasi dengan pihak jejaring dan jaringan puskesmas dalam pengumpulan laporan program, sehingga laporan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pauh dapat terkumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar melakukan penelitian mengenai SPM bidang kesehatan dengan memfokuskan penelitian pada satu indikator SPM bidang kesehatan yang pencapaiannya rendah dan memiliki permasalahan kompleks.